

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Belajar adalah proses aktif dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman baru, pengalaman dan pembelajaran dan merupakan hal penting dalam pendidikan. Menurut Hamalik (Widyasturi dan Widodo, 2018) mengartikan bahwa pembelajaran sebagai suatu gabungan terorganisasi yang terdiri dari aspek manusia, peralatan, serta prosedur yang saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan langkah awal untuk keberhasilan siswa, belajar dan pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang baik secara kuantitas dan kualitas tercapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan atau ditargetkan serta tercapai hasil belajar yang tinggi. Proses pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil & belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan di bidang pendidikan, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan, setelah berakhirnya proses pembelajaran, maka dari itu siswa akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar siswa ialah sebuah prestasi yang dicapai siswa secara akademis yang dapat diukur melalui ujian dan tugas. Menurut Suprijono dalam Thobroni (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar meliputi berbagai aspek, seperti pola tindakan, nilai-nilai, pemahaman, sikap dan penghargaan. hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada tahap pendidikan dijenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Ekonomi kelas X diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X masih kurang baik. Sebagian besar siswa sulit untuk konsentrasi pada saat guru memaparkan materi, dan motivasi mereka rendah. Akibatnya, banyak hasil belajar yang dicapai siswa di bidang Ekonomi masih berada di bawah standar yang ditetapkan.

Keadaan hasil belajar rendah ini, dapat dilihat dari Data Penilaian Ulangan Harian Semester yang tertera pada tabel di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Presentase Penilaian Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas X Semester Ganjil Tahun 2024-2025

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Di bawah KKM		Di atas KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X 4	36	74	30	83 %	6	17 %
X 5	35	74	24	66 %	12	34 %
X 6	36	74	27	75 %	9	25 %
X 7	36	74	31	86 %	5	14 %
X 8	36	74	25	69 %	11	31 %
X 9	36	74	27	75 %	9	25 %
X 10	36	74	30	83 %	6	17%
X 11	36	74	31	86 %	5	14 %
Rata-Rata			225	77,32%	66	22,68

Sumber : Dokumen Nilai Ulangan Harian Kelas X Semester Ganjil Tahun 2024-2025
SMA Negeri 1 Jalaksana

Dari tabel tersebut, terlihat masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran ekonomi yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kurang baik, dikarenakan belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dicapai melalui 3 kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi psikologis, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal adalah

faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, instrumental, metode pembelajaran, fasilitas sekolah. Dari beberapa referensi, salah satunya menurut Rahman dan Sunarti (2021) faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung berusaha lebih keras, semangat, tidak mudah menyerah serta aktif dalam proses pembelajaran hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar mengacu pada dorongan yang akan mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar dengan tujuan mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih terpacu untuk mencari dan memahami informasi, memperluas wawasan, serta menyelesaikan tugas dengan maksimal. Oleh karena itu, faktor internal merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, motivasi belajar akan mendorong semangat belajar kepada siswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya metode/model pembelajaran yang digunakan guru. Selain motivasi belajar siswa, penerapan model pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan suatu perancangan yang menjelaskan langkah- langkah pembentukan kondisi lingkungan yang mendukung interaksi siswa, dengan tujuan terjadi perubahan dalam diri siswa tersebut. Hal ini termasuk dalam faktor eksternal yaitu lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar.

Model pembelajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Bahkan terkadang pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif. Maka dari itu perlu diterapkan nya model pembelajaran koopeartif yang bisa membuat siswa lebih aktif pada saat pembelajaran. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran

kooperatif ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari sebuah konsep melalui permainan kartu pasangan. *Make a match* (mencari pasangan) merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran pada tahun 1994. *Make a match* merupakan model yang mengajarkan siswa untuk dapat aktif dalam mencari/mencocokkan jawaban dan disiplin terhadap waktu. Tujuan dari model pembelajaran ini diantaranya adalah pendalaman, materi, penggalan materi, dan edutainment. Dalam pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* lebih berpusat kepada siswa, mengenai hal ini guru hanya berperan sebagai penyampaian informasi, fasilitator serta membimbing proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bertujuan melatih siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan akan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu membantu siswa dalam mencapai belajar hasil yang baik.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi dari lapangan sebagian besar guru-guru menggunakan metode ceramah, sehingga data mengenai hasil belajar di atas sangat rendah diduga akibat dari kurangnya kreasi guru dalam penggunaan metode mengajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Dengan Motivasi Sebagai Moderator”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di indetifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana?
3. Bagaimana pengaruh interaksi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Jalaksana.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Jalaksana.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh interaksi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Jalaksana.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan referensi untuk kajian penelitian sejenis khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- b. Memberikan opsi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* khususnya, meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Mendapatkan wawasan dan pengalaman baru khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- Dapat meningkatkan hubungan sosial yang baik antar siswa pada proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

- Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif.

3. Bagi Sekolah

- Hasil penelitian ini dapat diterapkan kepada kelas yang lain dan sebagai bahan pertimbangan untuk mata pelajaran yang lainnya.